

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik keluarga balita di Kelurahan Limo, Kota Depok didominasi oleh ibu berusia 20–35 tahun, berpendidikan SMA/MA/SMK sederajat, memiliki pendapatan keluarga di bawah UMR, jumlah anak lebih dari dua, serta tinggal dalam keluarga inti.
- b. Pola asuh pemberian makan yang diterapkan keluarga menunjukkan variasi, di mana praktik yang kurang responsif, tidak teratur, dan kurang memperhatikan variasi makanan masih ditemukan pada sebagian ibu balita.
- c. Prevalensi *stunting* pada balita usia 12–59 bulan di Kelurahan Limo menunjukkan masih adanya anak dengan pertumbuhan tidak optimal yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga dan pola pengasuhan.
- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik keluarga, meliputi usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anak, dan tipe keluarga, dengan kejadian *stunting* pada balita di Kelurahan Limo.
- e. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh pemberian makan dengan kejadian *stunting* pada balita usia 12–59 bulan di Kelurahan Limo, Kota Depok.

V.2 Saran

- a. Bagi Ibu dengan Balita

Ibu disarankan menerapkan praktik pemberian makan yang teratur dan responsif dengan menetapkan jadwal makan yang konsisten, memberikan contoh langsung konsumsi makanan bergizi, serta merespons sinyal lapar dan kenyang anak tanpa paksaan. Pemilihan bahan makanan dianjurkan mengutamakan pangan lokal bergizi seperti sayuran hijau, buah segar, sumber protein hewani (telur, ikan, ayam), dan karbohidrat sesuai usia anak.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program edukasi dan intervensi berbasis keluarga dalam pencegahan *stunting*. Program dapat diarahkan pada keluarga berisiko tinggi dengan menekankan peningkatan pengetahuan gizi, praktik pemberian makan yang tepat, serta penguatan peran keluarga dalam pengasuhan balita.

c. Bagi Dinas Kesehatan Kota Depok

Temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengendalian *stunting* yang lebih terfokus di tingkat kelurahan. Intervensi dapat diarahkan pada pendampingan gizi keluarga berisiko, penguatan edukasi pengasuhan balita, serta pemantauan pertumbuhan balita secara berkelanjutan melalui jejaring pelayanan kesehatan.

d. Bagi Pelayanan Kesehatan (Posyandu & Puskesmas)

Posyandu diharapkan mengoptimalkan kegiatan penimbangan sebagai sarana edukasi mengenai jadwal makan, variasi menu, dan kecukupan protein hewani. Sedangkan puskesmas diharapkan dapat meningkatkan konseling gizi serta pemantauan pertumbuhan balita pada keluarga berisiko.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain longitudinal dan menambahkan variabel lain yang telah dibahas dalam penelitian ini, seperti sanitasi lingkungan, status gizi ibu, riwayat infeksi, dan akses pangan, agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *stunting* Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan program edukasi dan intervensi berbasis keluarga dalam pencegahan *stunting*. Program dapat diarahkan pada keluarga berisiko tinggi dengan menekankan peningkatan pengetahuan gizi, praktik pemberian makan yang tepat, serta penguatan peran keluarga dalam pengasuhan balita.